

# Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang Acne Vulgaris Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya

Verrell Avila Yusuf<sup>1</sup>, Nurbaiti Nurbaiti<sup>1</sup>, Tissa Octavira Permatasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Medicine, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia  
email: verrellav@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar belakang:** *Acne vulgaris* / acne, adalah penyakit kulit obstruktif dan inflamatif kronik pada unit pilosebacea yang sering terjadi pada masa remaja. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup meresahkan karena berhubungan dengan penurunan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita. Penelitian yang dilakukan oleh Widjajanto menunjukkan bahwa pada tahun 2005 tercatat jumlah kunjungan pasien di Divisi Kosmetik Medik URJ RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah 3.789 pasien, 1.821 (48,06%) merupakan pasien acne dan terus terjadi kecenderungan peningkatan jumlah pasien tiap tahunnya. Menganalisis hubungan antara pengetahuan pelajar SMA tentang acne pada wajah dengan perilaku pengobatannya. **Metode:** Penelitian ini bersifat observasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling* kepada 263 responden remaja berumur 15-19 tahun. Kedua variabel pengetahuan dan perilaku diukur menggunakan kuesioner. Variabel pengetahuan dibagi menjadi baik, sedang dan buruk, sedangkan variabel perilaku dibagi menjadi menemui tenaga medis, swamedikasi dan tidak mengobati. **Hasil:** Hasil uji antara pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne menunjukkan korelasi yang signifikan ( $p = 0,001$ ) dengan korelasi moderat ( $r = 0,420$ ). **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne.

**Kata kunci:** Acne, pengetahuan, perilaku.

## ABSTRACT

**Introduction:** *Acne vulgaris*, known as acne, is a chronic obstructive and inflammatory skin disease in the pilosebaceous unit that mostly occurs in adolescence. This disease is not fatal, but it is quite restless since it reduces self-confidence as a result of the reduced beauty of the sufferer's face. The research conducted by Widjajanto showed that from 3,789 patients who visited Medical Cosmetics Division URJ at Dr. Soetomo Hospital Surabaya in 2005, the 1,821 (48.06%) were acne patients and the number of patients has a tendency to increase every year. **Aims:** To analyze the relationship between the level of knowledge of senior high school students about facial acne with the medical treatment. **Methods:** This was an observational research with a Cross-Sectional design. Data were obtained using simple random sampling technique to 263 adolescent respondents at the age of 15-19 years old. Both knowledge and behavior variable are measured by a questionnaire. Knowledge variable is divided as good, moderate and poor whereas behavior variable is divided as seeing a medical staff, self-care and not treating the acne. **Results:** The results of the correlation between knowledge of acne and the behavior of acne medical treatment show a significant correlation ( $p = 0.001$ ) with moderate correlation ( $r = 0.420$ ). **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge about acne and the behavior of acne

**Keywords:** Acne, knowledge

## Latar Belakang

*Acne vulgaris* adalah suatu penyakit peradangan kronik dari unit pilosebaceus disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista sering ditemukan pula skar pada daerah predileksi seperti muka, bahu bagian atas dari ekstremitas superior, dada dan punggung yang sering terjadi pada masa remaja.<sup>(1, 2-5)</sup>

Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup meresahkan karena berhubungan dengan menurunkan

kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita. Penyebab jerawat sangat banyak (multifaktorial), antara lain genetik, endokrin, faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetika dan bahan kimia lainnya.<sup>(2,6)</sup>

Berdasarkan penelitian di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus Berdasarkan Kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia PERDOSKI (2017) di Indonesia *Acne vulgaris* menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen

Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di rumah sakit maupun klinik kulit. Prevelansi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%.<sup>(2,3,7)</sup>

Data menunjukkan umumnya pilihan masyarakat terkait dengan respons seseorang apabila sakit serta membutuhkan pelayanan kesehatan antara lain: tindakan mengobati sendiri, mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas pengobatan tradisional, mencari pengobatan dengan membeli obat-obat ke warung-warung obat, mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas modern yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga kesehatan swasta.<sup>(4,8,9)</sup> Berdasarkan beragamnya perilaku yang muncul dalam upaya pengobatan dan data kasus acne yang terus meningkat, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pengobatan acne.

**Metode**

Persetujuan *ethical clearance* No. 28/EC/FK/X/2018 diperoleh dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Penelitian ini menggunakan desain

penelitian obeservasional dengan desain *cross-sectional*. Sejumlah 263 orang siswa di SMAN 1 Kuningan, Jawa Barat, Indonesia dijadikan subjek penelitian ini dengan cara *simple random sampling*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang memiliki riwayat alergi dan/atau dengan kondisi *immunocompromised*. Tingkat pengetahuan tentang acne dan perilaku pengobatan acne dinilai dengan pengisian kuesioner.

**Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi mengenai gambaran karakteristik responden sebagaimana tercantum dalam tabel 1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan pengetahuan dari 263 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 53 responden (20,2%), pengetahuan sedang sebanyak 176 responden (66,9%), dan pengetahuan buruk sebanyak 34 atau 12,9%. Perilaku dari 263 responden didapatkan perilaku terbanyak yaitu menemui tenaga medis sebanyak 132 responden (50,2%), perilaku swamedikasi sebanyak 111 responden (42,2%), dan perilaku tidak mengobati sebanyak 20 responden atau 7,6%.

**Tabel 1.** *Characteristics of respondents*

No.	Variabel	Frequency (N)	Percentage (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	53	20,2
	Sedang	176	66,9
	Buruk	34	12,9
2	Perilaku		
	Menemui tenaga medis	132	50,2
	Swamedikasi	111	42,2
	Tidak mengobati	20	7,6

**Tabel 2.** Hubungan pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne

Variabel	Perilaku		Keterangan
	P	rs	
Pengetahuan	0,001	0,420	Berhubungan signifikan korelasi moderat)

Hubungan pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne dapat dilihat pada Tabel di uji menggunakan korelasi Spearman's rho dengan hasil sebesar 0,420 dan nilai p value  $0,001 \leq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne dengan tingkat korelasi moderat.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesesuaian hasil dengan hipotesis yang ada, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne. Pada analisis hubungan pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne didapatkan nilai signifikansi dari variabel sebesar 0,001 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan, dengan tingkat keeratan hubungan moderat ( $r=0.420$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intan Nur Rahmawati (2017) <sup>(5)</sup>, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne. Didapatkan nilai signifikansi 0,039 yang berarti ada hubungan yang signifikan, dengan nilai korelasi  $r=0.274$ . Serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonius Nugraha Widhi Pratama (2017)<sup>(6)</sup>, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang acne dengan pilihan pengobatan acne. Didapatkan nilai signifikansi 0,002 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Berdasarkan tabel 1, pengetahuan siswa SMAN 1 Kuningan cukup baik, terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik dan sedang. Dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui tentang dampak negatif dari terlalu sering mencuci wajah, stres dan konsumsi susu terhadap timbulnya acne. Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor yang dapat memengaruhi timbulnya acne. Mencuci wajah secara berlebihan dan menggosok untuk menghilangkan minyak dari permukaan kulit, menjadikan kulit kering dan merangsang produksi

minyak berlebih<sup>(6)</sup> *Acne vulgaris* berhubungan dengan kondisi kesehatan jiwa dan psikologis remaja contohnya stres psikologis. Stres psikologis merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya *Acne vulgaris* atau bahkan memperberat kondisi acne yang telah ada. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perkembangan emosional, dan psikologis, dimana keadaan tersebut dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang individu maupun komplikasi psikososial yang rentan terhadap timbulnya stres.<sup>(7,8)</sup>

Konsumsi susu juga dikaitkan dengan munculnya acne. Susu mengandung estrogen, progesteron, prekursor androgen yaitu androstenedione, dihidroandrosterone sulfat, steroid  $5\alpha$ -reduktase seperti  $5\alpha$ -androstenedione,  $5\alpha$ -pregnandione, dan dihidrotosterone, yang semuanya diduga berperan pada komedogenesis.<sup>(9)</sup> Jerawat umumnya timbul pada masa remaja dan membuat penderita kurang percaya diri dalam penampilan. Jerawat biasanya timbul di usia 14 - 17 tahun. Karena pada masa ini mereka memasuki masa pubertas dan terjadi perubahan hormonal yang merangsang kelenjar minyak pada kulit.<sup>(1,2,8)</sup> Jerawat biasanya lebih cepat timbul pada wanita dibandingkan pria. Hal ini diduga karena wanita lebih awal mengalami masa pubertas (14-16 tahun).<sup>(2,5,7)</sup>

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah signifikan dengan korelasi moderat. Hal tersebut terjadi karena masih ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil namun tidak dapat ikut serta diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

### Simpulan

Sebagian besar pelajar SMAN 1 Kuningan kelas X-XI memiliki tingkat pengetahuan sedang dan perilaku pengobatan menemui tenaga medis. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang acne dengan perilaku pengobatan acne

### Daftar Pustaka

1. Afriyanti RN. Akne vulgaris pada remaja Vol.4 No. 6. Lampung: J Majority; 2015. <http://jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/616/620>
2. Tampi FEI, David L dan Opod. Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (*acne vulgaris*) pada remaja kelas X-XII IPA SMAN 9 binsus manado. Manado: Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam
3. Ratulangi;2015. [diakses Juli 2018] <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/11054>.
4. Widaty S, dkk. Panduan praktik klinis bagi dokter spesialis kulit dan kelamin di Indonesia. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI); 2017. [diakses 4 Juli 2019]
5. Safitri EM, Luthviatin N dan Ririanty M. Determinan perilaku pasien dalam pengobatan tradisional dengan media lintah (studi pada pasien terapi lintah di desa rengel kecamatan rengel kabupaten tuban). Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember; 2016. [diakses 1 Juli 2018] <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2597>.

6. Rahmawati IN. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang jerawat di smk vip al-huda kebumen. Kebumen: STIK
7. Muhammadiyah Gombong; 2017. [diakses 1 Juli 2018] <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/532/1/INTAN%20NUR%20RAHMAWATI%20NIM.%20A11300901.pdf>.
8. Pratama ANW, Pradipta MH dan Machlaurin A. Survei pengetahuan dan pilihan pengobatan jerawat di kalangan mahasiswa kesehatan universitas jember Vol. 5 No.2. Jember: Pustaka Kesehatan; 2017. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/5871>.
9. Latifah S dan Kurniawaty E. Stres dengan akne vulgaris Vol. 4 No. 9.
10. Lampung: Majority; 2015. <https://pdfs.semanticscholar.org/4990/2566c3c6e7de8f9964d1c550755fda810a1d.pdf>.
11. Sihaloho K dan Indramaya DM. Hubungan antara diet dan akne Vol. 28 No. 2. Surabaya: Departemen/Staf Medik Fungsional Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Soetomo Surabaya; 2016. <https://e-journal.unair.ac.id/BIKK/article/viewFile/2819/2038>.
12. Prayitno N dan Brahmani RN. Kejadian jerawat pada remaja di sma yadika 3. Jakarta: Departemen Nutrisi; 2011